BAB III

BIMBINGAN KONSELING ISLAM MELALUI KONSELING KARIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA DI KELURAHAN SIWALANKERTO KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi

Kelurahan Siwalankerto adalah salah satu yang berada di wilayah kecamatan Wonocolo, dan termasuk wilayah kota Surabaya. Luas wilayah kelurahan Siwalankerto adalah 98.081 m2. Adapun batas-batas kelurahan Siwalankerto adalah sebelah sebelah utara perbatasan dengan keluruhan Kutisari, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Makarya, sebelah barat perbatasan dengan Ahamad Yani, sebelah timur berbatasan dengan Jemur Sari.

Pada tahun 2015 ini data penduduk kelurahan Siwalankerto adalah berjumlah 15.596 jiwa. Penduduk di Kelurahan Siwalankerto yang beragam Islam adalah 11.754 jiwa, beragama Kristen 217 jiwa, Katholik 150 jiwa, beragama Hindu 50 jiwa dan beragama Budha 10 jiwa. Kelurahan Siwalankerto terdiri dari 10 RT dan 4 RW.

Untuk pendidikan formal di kelurahan Siwalankerto ini mempunyai 5 SD, 2 MI, 3 PAUD, 4 TK, 4 SMP, 3 SMA, 1 MA, 3 SMK dan 1 Universitas. Untuk sarana kesehatan kelurahan Siwalankerto memiliki 1 Puskesmas. Kelurahan siwalankerto juga memiliki 1 gereja. 2 pondok dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10 masjid. Rata-rata penduduk kelurahan siwalnkerto bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, PNS dan berwirausaha.[58]

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli atau klien dalam memecahkan dan meyelesaikan masalah yang dihadapinya, di samping itu konselor juga mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah :

a) Data Konselor

Nama : Hilma Nurainul Hakim

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Maret 1992

Agama : Islam

Pendidikan :

1) TK K. Ibrahim Surabaya (Lulus tahun 2002)
2) SDI K. Ibrahim Surabaya (Lulus tahun 2004)
3) SMP Bina Bangsa Surabya (Lulus tahun 2007)
4) SMK Mahardhika Surabaya (Lulus tahun 2010)
5) UIN Sunan Ampel (Proses Skripsi)

Pengalaman konselor adalah dalam kesehariannya konselor aktif di kegiatan organisasi maupun sosial, sehingga konselor banyak berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat baik dari anak-anak,

[58] Dokumentasi Kel. Siwalankerto Kec. Wonocolo Kota Surabaya 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja, dewasa,, maupun manula. Berikut ini beberapa pengalaman yang dimiliki konselor adalah :

a) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinsos Surabaya
b) Guru privat Freelance
c) Pengurus karang taruna di Siwalankerto

Mengenai pengalaman konselor, konselor sudah pernah mengampu mata kuliah Appraisal Konseling, Konseling Lintas Budaya, Konseling dan Psikoterapi, Pemilihan dan Perencanaan Karir, Etos Kerja dan lain-lain. KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di Bojonegoro.

Konselor juga berusaha untuk menerapkan ilmu Bimbingan dan konselingnya pada saat menjadi guru privat SD konselor menggunakan pendekatan secara emosional dengan anak didiknya, sehingga terjalin hubungan yang sangat baik sampai sekarang dengan anak didiknya. Konselor menyadari sekali minimnya pengalaman sehingga konselor selalu berusaha untuk menambah pengalaman dan wawasan keilmuan dengan membaca referensi yang ada, untuk itu dapat di jadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

Konselor termasuk orang yang suka berbincang-bincang terutama tentang berbagai pengalaman hidup, mendengarkan teman yang sedang meminta pendapat tentang sesuatu hal, atau teman yang sedang meminta bantuan pendapat ketika sedang mengalami masalah. Konselor juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan orang yang mampu bersosialisasi dengan baik hal ini terbukti dengan sejak SMK dia sudah menjadi guru privat di sekitar rumahnya.

3. Deskripsi Klien

Konseli adalah individu atau sekelompok orang yang mengalami masalah dan memerlukan bantuan bimbingan konseling untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapinya yang tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri.

a) Data Klien

Nama	: Mega (Nama Samaran)
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 18 Februari 1997
Umur	: 18
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Pelajar
Alamat	: Siwalamkerto tengah
Sekolah	: SMA Mahardhika
Nama Ayah	: Teguh (Nama Samaran)
Alamat	: Siwalankerto tengah
Umur	: 45
Agama	: Islam
Nama Ibu	: Sulastri (Nama Samaran)
Alamat	: Siwalankerto tengah
Umur	: 40
Agama	: Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Keadaan Ekonomi Klien

Apabila dilihat dari segi ekonomi keluarga mega termasuk keluarga yang berasal dari kalangan menengah. Ayah dan ibunya berpenghasilan dari usaha tali raffia dan pengiriman barang (*JNE*) ini dapat membiayai sekolah ketiga anaknya tersebut. Jadi klien dapat dengan mudah mendapatkan apa yang dia minta karena kedua orang tuanya berpenghasilan cukup banyak.

Mega pernah diikutkan bimbingan belajar yang terdekat dengan rumahnya namun mega Cuma beberapa kali mengikutinya, alasanya dia merasa tidak perlu mengikuti bimbangan belajar tersebut dan dia merasa mampu menyelesaikan soal-soal pelajaran dengan sendiri.

c) Lingkungan Sekitar Klien

Dilihat dari segi sosial, klien adalah orang yang pandai bergaul, suka bergurau dan suka berkumpul dengan teman sebayanya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya teman-teman klien yang mengajak klien bermain dan lebih seringnya klien menghabiskan waktunya kumpul bersama teman-temannya daripada dirumah.

Terkadang klien sering kumpul bersama karang taruna untuk membahas persiapan bulan suci ramdhan. Klien orang yang suka untuk diajak berdiskusi, karena bulan ini mendekati bulan puasa, karang taruna di siwalankerto sering mengadakan tadarus, pembagian takjil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Latar Belakang Keluarga

Klien adalah anak pertama dari tiga bersaudra. Sejak kecil klien diasuh sendiri oleh orang tua kandungnya. Ayah klien dulu bekerja di sebuah perusahaan ternama yang berada di Surabaya. Sejak kecil klien dan adik-adiknya mengikuti ajaran-ajaran yang diikuti ibunya yaitu agama Islam sedangkan ayah klien merupakan orang nasrani.

Kedua adik klien masih duduk di bangku sekolah. Adik kedua kelas 2 SMP dan yang ketiga masih duduk dikelas 4 SD. Jarak usia antara klien dan adik kedua terpaut tiga tahun, mereka sering bertengkar tentang perbedaan pendapat dan tak jarang mereka berbicara keras yang membuat tetangganya merasa terganggu. Hubungan antara keduanya memang tidak seharmonis seperti adik kakak selayaknya.

e) Latar Bealakang Keagamaan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu klien termasuk anak yang taat dan disiplin dalam beragama. Hal ini terbukti semangat dan rutinnya klien untuk mengikuti pengajian dan shalat berjama'ah setiap harinya di masjid Al-Hidayah di Siwalankerto.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran seseorang yang harus segera mendapatkan penanganan atau bantuan dari orang yang ahli, sebab tidak jarang masalah yang dirasakan pada diri orang tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya terekspresikan ke dalam bentuk prilaku atau kebiasaan yang kurang baik.

Saat klien mulai menentukan jurusan antara IPA atau IPS, klien masuk dalam golongan siswa IPA karena saat tes klien dapat menguasai salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam jurusan IPA. Tetapi, klien menolak tawaran yang diberikan oleh wali kelasnya. Klien mencoba berbicara dan merayu kedua orang tuanya untuk pindah jurusan IPS. Kedua orang tuanya sempat untuk tidak menyetujui dengan keputusan klien. Klien beranggapan bahwa tidak dapat menguasai pelajaran-pelajaran yang ada di IPA, kedua orang tua menolak anggapan itu karena orang tua merasa klien dapat menguasai. Klien mencoba berbicara secara santai dan penuh berharap klien memberikan alasan-alasan yang dapat orang tuanya memahami. Dan pada akhirnya orang tua klien menyetujui untuk masuk IPS dengan syarat klien dapat membutikan bahwa klien dapat berprestasi seperti dulu.

Masalah ini mulai diketahui konselor ketika ibu klien pulang dari panggilan sekolah klien. Ibu klien mengatakan bahwa nilai-nilai klien mengalami penurunan dan itu di karenakan klien yang sering tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran dan sering mengobrol dengan teman-teman pada saat pelajaran dimulai. Ibu klien pun mengatakan pada saat SMP klien tergolong siswa yang berprestasi terlihat dari raport klien yang memiliki prestasi 10 besar. Bermula dari perkataan ayahnya yang menyuruh klien setelah lulus dari SMA klien disuruh meneruskan kuliah dengan jurusan yang diinginkan ayahnya yaitu jurusan akutansi. Klien tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyukai dengan jurusan yang diinginkan ayahnya karena klien beranggapan minat dan bakat klien bukan dibidang itu. Klien setuju apabila kedua orang tuanya mendukung klien untuk meneruskan kuliah, tetapi bukan dibidang yang diinginkan ayahnya, melainkan di jurusan hukum yang dirasa cocok untuk klien pelajari.

Ayah klien beranggapan bahwa dengan jurusan akutansi klien kelak setelah lulus dari kuliahnya bisa mendapatkan pekerjaan dengan cepat karena dibidang akutansi banyak perusahaan-perusahaan yang membutuhkan. Mulai dari situ klien merasa tidak didukung oleh ayahnya.

Saat peneliti mengamati prilaku-prilaku klien pada saat di rumah, klien tergolong anak yang suka membantu pekerjaan ibunya dan klien anak yang rajin bahkan pada saat dirumah klien sering mengajari adiknya untuk mengerjakan tugas-tugas adiknya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Lemahnya Motivasi Belajar Remaja Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan atau orang-orang dan prilaku yang diamati. Dan dalam data ini penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan yang terkait fokus penelitian yaitu, faktor menyebab kurangnya motivasi belajar.

Dari desksripsi masalah sebagimana yang sudah dijelaskan, maka disinilah akan mendeskripsikan faktor penyebab masalah tersebut. Klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang anak SMA yang duduk di kelas 2, yang mengalami kebingungan untuk menentukan karirnya.

Awalnya klien pada tes penentuan kosentrasi antara jurusan IPA atau IPS, klien masuk dalam golongan siswa IPA tetapi klien pindah jurusan dan memilih untuk masuk ke golongan siswa IPS. Klien merasa keberatan dengan pelajaran-pelajaran IPA yang dominan dengan berhitung. Klien lebih suka belajar tentang sejarah.

Kedua orang tua klien sempat tidak setuju, tetapi dengan ajakan halus yang klien berikan orang tua pun dapat memahami dan mengizinkan klien untuk pindah jurusan. Dari situ orang tua klien terutama ayahnya menginginkan yang terbaik dan meyuruh klien benar-benar serius dengan apa yang diinginkannya. Orang tua beranggapan bahwa klien sesungguhnya dapat mengikuti pelajaran-pelajaran tentang IPA karena dilihat dari prestasi di waktu SMP klien tergolong anak yang mudah dan cepat untuk merespon pelajaran yang sedang diajari oleh gurunya.

Selanjutnya jika diperinci penyebab kurangnya motivasi belajar dialami klien adalah:

a) Hanya mau belajar pada saat ada PR

   Dari hasil wawancara dengan klien ternyata klien hanya mau belajar pada saat klien ada PR dari sekolahnya. Dan kalau tidak ada PR klien hanya membaca buku pelajaran sekilas dan selebihnya bermain ponsel.

b) Lebih seringnya klien bermain di luar rumah daripada belajar dan kurangnya pengawasan orang tuanya untuk belajar. Saat melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan ibunya memang klien saat pulang sekolah dia langsung bermain atau kalau tidak menonton TV. Siang pun klien jarang sekali tidur sehingga saat malam hari klien pulang kerumah sudah capek dan tidak mau belajar. Walaupun sudah dimarahi berkali-kali tetap saja tidak ada perubahan dari klien. Ibunya pun merasa kasihan lama-lama kalau anaknya dimarahi terus-menerus. Akhirnya ibunya pun hanya membuat syarat asalkan ada PR dikerjakan.

c) Penolakan ayahnya terhadap keinginan klien untuk melanjutkan kuliah dengan bidang yang diinginkan. Hal itu yang membuat klien patah semangat, kurang kosentrasi ketika menerima pelajaran dan kecewa . Ayahnya meminta klien untuk melanjutkan ke kuliah jurusan akutansi.

2. Proses Bimbingan Konseling Islam Melalui Konseling Karir Dalam Memotivasi Belajar Remaja Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu proses konseling klien tidak berbenturan dengan waktu belajar klien. Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif

a). Waktu

Pelaksanaan proses konseling dilakukan tidak terikat dengan waktu. Terkadang ketika waktu klien selesai membantu orang tuanya, sebelum klien keluar untuk bermain, saat selesai belajar, saat klien libur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah atau diwaktu-waktu yang luang antara klien dan konselor, namun kebanyakan waktu pelaksanaan proses konseling merupakan kesepakatan konselor dank lien sehingga baik konselor dank lien sama-sama siap dalam melakukan proses konseling. Namun ada juga proses konseling dilakukan pada saat-saat tak terduga saat konselor bertemu klien.

b). Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah dilaksanakan hanya pada satu tempat saja. Dalam hal menentukan tempat proses konseling konselor dank lien terlebih dahulu membuat kesepakatan. Terkadang klien yang mengusulkan dimana tempatnya, konselor yang menyetujuinnya, terkadang konselor yang mengusulkan tempat klien yang menyetujuinnya. Tapi konselor memberikan kebebasan pada klien untuk menetukan tempat yang nyaman untuk klien dalam proses konseling. agar tidak menimbulkan kejenuhan proses konseling dilakukan di berbagai tempat. Yaitu terkadang dirumah klien, terkadang dirumah konselor dan di taman.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses konseling karir dalam memotivasi belajar remaja di Siwalankerto Surabaya. Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menetukan langkah-langkah bimbingan konseling agar mempermudah disaat memberikan *treatment*.

Langkah-langkah bimbingan dan konseling islam ini dibuat agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan ada klasifikasi antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis masalah dan juga pemberi bantuan kepada klien. Berikut ini deskripsi proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam memotivasi belajar di Siwalankerto Surabaya beserta langkah-langkahnya.

a) Identifikasi masalah klien

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara dengan klien tapi juga dengan beberapa informan seperti kedua orang tua klien, adik klien, teman klien guna mencari masalah dan faktor-faktor yang sedang dialami oleh klien.

Pada tahap ini konselor mulai mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi pada masalah klien pada saat wawancara sesi pertama klien bercerita pada konselor bahwa klien sedang mengalami penurunan prestasi belajar. Itu terbukti pada saat klien menunjukkan hasil ujian-ujian kepada konselor. Nilai klien yang tidak memuaskan dibandingkan dengan nilai-nilai dahulu klien.

Jika pada saat SMP sampai pertengahan kelas 1 SMA nilai raport klien selalu baik terbukti dengan klien selalu mendapatkan 10 besar didalam kelas. [59]Sejak kelas 2 SMA dan sekarang menginjak ke kelas 3 SMA nilai raport klien mulai mengalami penurunan yang dikarenakan oleh ayahnya yang mengatakan bahwa kalau kuliah harus masuk ke jurusan akutansi.

[59] Observasi peneliti yang dilakukan dengan ibu klien 07 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat wawancara konselor dengan teman klien, teman klien yang setiap hari kemana-mana sama klien, dengan tersenyum teman klien mengatakan klien adalah orang yang menyenangkan, mudah bergaul dan tidak pilih-pilih teman. Selain itu teman klien mengatakan klien menghabiskan waktunya untuk berolah raga seperti: bulu tangkis dan basket. Klien dengan teman-temannya dulu sering untuk belajar bersama. Tempat belajar mereka bergantian dari rumah kerumah.

Klien juga pernah mengatakan untuk bisa melanjutkan kuliahnya dengan jurusan hukum, karena beranggapan dengan jurusan tersebut klien dapat mendapatkan ilmu dan wawasan baru dan dapat mengerti tentang hukum-hukum yang ada di Indonesia. klien juga pernah bercerita tentang keinginan orang tuanya yang meyuruh klien kuliah dengan jurusan akutansi disitu klien kelihatan murung dan kecewa.

Dari hasil wawancara dengan orang tua dan teman klien, konselor mendapatkan beberapa gejala yang nampak yaitu sebagai berikut :

1). Terlihat Cuek

Terlihat pada saat klien berada di rumah klien lebih berdiam memilih untuk jarang berbicara dan jarang untuk melihat keadaan sekitarnya.

2). Kurangnya Kosentrasi

Saat klien disuruh orang tuanya untuk membantu pekerjaan di rumah klien terlihat tidak fokus dengan apa yang dikatakan orang tuanya. Saat belajar pun klien terlihat kurang kosentrasi dengan pelajaran-pelajaran yang sedang dibaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Merasa Tertekan

Saat ditanya apakah yang dirasakannya sekarang klien mengatakan sedikit tertekan dengan keputusan yang diberikan orang tuanya.

4). Malas

Terlihat ketika sepulang dari sekolah, klien lebih sering keluar rumah untuk bermain bersama teman-temannya atau melihat television di rumah.

b) Diagnosa

Berdasarkan data hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien. Permasalahan yang dihadapi adalah klien kurang adanya motivasi atau dorongan untuk belajar disebabkan karena perbedaan pendapat antara klien dan ayahnya. Konselor melakukan diagnosa dengan melakukan wawancara.

Pada saat proses wawancara klien menyatakan bahwa memang sekarang minat belajarnya sangat berkurang, bagi klien tidak perlu belajar lagi karena masa depannya selalu ditentukan oleh ayahnya. Meskipun klien mencoba berbicara dengan santai untuk membahas tentang masa depannya ayah klien masih bersih kukuh untuk klien masuk jurusan akutansi. Saat wawancara klien juga mengatakan bahwa waktu SMP sampai kelas 1 SMA nilai di raport selalu peringkat 10 besar dan sekarang sangat berbeda.

Dari sinilah akhirnya klien beranggapan bahwa percuma untuk belajar terlalu serius untuk masa depannya yang ternyata pada akhirnya masa depan tetap ditentukan oleh orang tuanya bukan dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga klien merasa tertekan, malas untuk belajar, cuek dan kurang kosentrasi.

c) Prognosa

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosa, konselor dalam hal ini menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu melakukan proses konseling dimana konselor memberikan solusi berupa pengertian, inspirasi serta memotivasi klien untuk bisa berfikir positif dalam segala hal dan mengarahkan klien untuk bisa lebih baik lagi.

d) Treatment atau Terapi

Yang dimaksud dalam langkah ini adalah tahapan konselor dalam pelaksanaan bantuan. Setelah konselor tahu akan permaslahan-permasalahan yang dihadapi klien, maka konselor memberikan terapi. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalahnya.

Adapun terapi yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling adalah :

1) Mengajak klien untuk berfikir positif

Dalam hal ini konselor berusaha memotivasi klien dengan cara berfikir secara positif kepada orangtua nya, tidak ada di dunia ini orang tua yang tidak menginginkan anaknya tidak bahagia, semua orangtua berkeinginan dan berharap anaknya memiliki kebahagiaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenangan namun cara dan jalanya saja yang munkin berbeda, maka dari itu konseli di harapkan untuk tidak mempunyai sikap dan rasa benci mapun sakit hati kepada orangtua nya. Dalam surat Luqman ayat 14 sudah di jelaskan, yang berbunyi:

وَ وَ صَّيْنَاَ ا لْاءِ نْسَنَ بِوَ لِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ، وَ هْناً عَلَي وَ هْنٍ وَ فِصَلُهُ، فِي عاَ مَيْنِ أَ نِ اشْكُرْ لِي وَ لِوَ لِدَيْكَ اِ لَيَّ ا لْمَصِيْرُ

Artinya*: "Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambahdan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."* (Q.S. Lukman ayat 14)

Pada pukul 09.00 WIB konselor menghampiri klien yang sedang duduk di depan rumahnya sendirian, konselor menanyakan kabar klien, dan klien menjawabnya dengan sedikit malu dan suara yang pelan, konselor menanyakan kabar orangtua klien dan klien hanya diam tidak menjawab, konselor membuka pembicaraan lagi dengan klien, lalu klien menjawab dan mulai bercerita.

Klien mengatakan bahwa dia sekarang merasa bingung untuk melanjutkan kuliah. Mempertahankan keinginannya atau menuruti apa yang ayahnya katakan. Meskipun klien sekarang masih duduk di kelas 2 SMA tapi berfikir panjang klien tentang masa depannya sangat bagus. Dia merasa masa depannya harus dipikirkan mulai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan suara yang sedikit pelan dan raut wajah yang sedih klien mengatakan belum bisa membujuk ayahnya untuk klien memilih jurusan yang diinginkan, padahal klien sangat senang untuk dai masuk kejurusan hukum.

2) Memberikan pemahaman yang tepat tentang kemampuan dirinya

Disini konselor memberikan pemahaman tentang kemampuan diri yang dimiliki setiap manusia. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna juga sebagai makhluk yang unik. Dikatakan sebagai makhluk paling sempurna karena manusia diberikan akal dan pikiran yang dinamis untuk selalu berkembang,berinovasi sekuat tenaga.

Konselor juga mengatakan bahwa remaja sering kali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tapi tidak pula termasuk golongan dewasa. Remaja belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat posisis yang sebagiandiberikan oleh orang tua dan sebagaian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya. Status interim berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemasakan seksual.

Di masa ini biasanya individu sering kali menunjukkan tingkah laku yang sulit untuk diatur, dan berada dalam masa badai dan tekanan. Istilah ini muncul karena pada masa remaja biasanya individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak mengalami konflik dalam dirinya dan lingkungannya. Terdapat perkembangan masa remaja di fokuskan pada uapaya untuk meninggalkan sikap dan prilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berprilaku dewasa. Adapun tugas berkembangan masa remaja sebagai berikut:

a) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok lainnya.
b) Mencapai kemandirian emosional
c) Memahami dan menginternalisasikan niali-nilai orang dewasa dan orang tua.

Manusia dikatakan sebagai makhluk yang unik karena antara yang satu dengan lainnya berbeda. Bahkan bayi kembar berapun jumlahnya, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Itulah kebesaran Allah SWT sebagai sang Khaliq. Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

Pada pukul 14.00 WIB konselor menghampiri klien setelah pulang dari sekolahnya, sebelumnya antara klien dan konselor sudah janjian terlebih dahulu untuk bertemu. Dengan wajah yang masih capek klien pun duduk di depan teras rumahnya. Saat konselor menanyai tentang kegaiatan sekolah tadi klien menjawab sedikit malas dan suara yang pelan klien menjawab “ ya seperti biasanya mbak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk dikelas mendengarkan guru menerangkan pelajaran, dan lain-lainnya" konselor pun memberikan senyuman kepada klien.

Saat ditanya apakah hari ini klien akan belajar bersama dengan teman-teman klien menjawab "tidak mbak cukup dirumah saja". Konselor menunggu keadaan yang tenang terlibih dahulu agar saat proses konseling klien tidak merasa bosen. Tidak lama kemudian klien berbicara mengenai sekolahnya. Saat ini klien yang duduk kelas 2 SMA dan sebentar lagi akan naik ke kelas 3 SMA dan selanjutnya klien akan kuliah atau kerja. Kalaupun klien kuliah klien masih bimbang untuk memilih jurusannya apakah menuruti perkataan ayahnya atau kemaunnya sendiri. Dan kalaupun kerja dibidang apa dan dimana?

Klien mengatakan waktu sekolah SMP klien sekolah di negeri dan sekarang SMA di swasta, padahal dulu klien berikeinginan untuk masuk SMAN yang ada di Surabaya. Pada akhirnya klien sekarang masuk di SMA swasta, klien sempat merasa malu dengan teman-temannya yang masuk negeri dan saudara-saudaranya. Karena dipikiran klien dengan klien masuk di SMAN klien mampu untuk menunjukkan prestasinya.

Saat awal masuk di bangku SMA klien dapat menguasai pelajarn-pelajaran yang berada di sekolahnya, dan klien tergolong siswa yang berpresatasi dan itu yang membuat klien sedikit bangga meskipun sekolah di swasta.Dan sekarang memikirkan setelah lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari SMA klien berkeinginan untuk bisa masuk di perguruan tinggi yang berada di Surabaya karena dengan masuk ke negeri klien bisa sedikit PD dan membantu orang tua untuk hal membiayai sedangkan kuliah biaya yang dibutuhkan sangat banyak dan klien tidak merasa nyaman.

Dengan menatap wajah klien yang serius konselor mengeksplorasi mengenai ungkapan klien, konselor mengatakan kepada klien tugas sebagai seorang anak saat ini adalah belajar dan belajar mengenai cita-cita klien konselor merasa bangga karana klien mempunyai keinginan yang sangat bagus untuk dibangakan kedua orang tua. Manusia diciptakan oleh Allah SWT mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang saat ini klien punyai adalah prestasi yang dulu klien dapat raih dengan mudah dan kekurangan saat ini adalah kemalesan.

3) Mengenalkan berbagai jenis pekerjaan

Kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Untuk itu kesepian dalam memasuki dunia kerja diperlukan untuk mengetahui gambaran-gambaran tentang pekerjaan. Kita juga harus mengetahui tentang etika dalam bekerja, etika kerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. Disini konselor memberikan gambran-gambaran tentang dunia kerja kepada klien. Karena pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses konseling berlanjut klien pernah mengatakan apabila konselor ingin bekerja dibidang apa dan dimana?

Berikut adalah hasil wawancara antara konselor dan klien sesi ketiga pelaksanaan proses konseling :

Pada pukul 18.00 WIB konselor menghampiri klien yang sedang berada di rumah, dengan senyum dan ramah konselor mengucapkan salam dan klien pun membalas senyuman konselor untuk mempersilahkan duduk. Konselor dengan tenang dan senyum saat perbincangan berlanjut. Pada saat itu klien pernah menghubungi konselor untuk menanyakan perihal kerja. Tidak lama konselor bertanya kepada klien "apakah klien ingin kerja setelah lulus SMA?" klien pun menjawab "belum tahu mbak, tetapi aku hanya ingin saja menanyakan hal itu." Dengan obrolan yang santai konselor mengatakan bahwa mengetahui dunia pekerjaan itu sangat luas dan apabila kita berkeingian untuk bekerja harus mempunyai kemampuan agar kita mendapatkan pekerjaan yang kita inginkan. Mencari pekerjaan hanya sekedar pekerjaan biasa mungkin kita dapatkan tetapi, mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat kita itu yang susah maka dari itu kita diharuskan mempunyai kemampuan sendiri yang dapat nilai tersendiri di mata orang lain. Klien pun membalas dengaan senyuman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membuat rencana masa depan sendiri

Siapa pun ingin meraih hidup yang lebih baik. Namun terkadang kita masih bingung bagaimana cara untuk melakukannya. Perencanaan adalah hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan yang akan kita lakukan. Perencanaan yang baik menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan.

Dalam merencankan masa depan kita haruslah memiliki tujuan hidup yang bermakna. Jika kita memiliki tujuan hidup berarti kita memiliki keinginan untuk meraih atau mencapai sesuatu dalam kehidupan. Dalam meraih tujuan hidup yang kita inginkan kita tidak hanya duduk diam tetapi, kita dituntut untuk berusaha agar keinginan kita tercapai.

Dalam proses pencapaian tujuan hidup juga diperlukan motivasi bilamana disaat terkendala suatu permasalahan maka kita harus mengingat kembali motivasi yang kita buat agar kita tetap dapat melangkah maju untuk menggapai cita-cita yang kita inginkan.

Disini konselor menginginkan klien untuk membuat sendiri tentang *planning* yang klien harapkan. Dan konselor menyuruh klien untuk menuliskan target-target klien setelah lulus dari sekolah SMA kelak.

e) Follow Up atau *evaluasi*

Dalam langkah ini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi setelah proses konseling yang telah dilakukan. Sehingga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah ini dapat diketahui keberhasilan dari proses konseling yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui perkembangan selanjutnya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat mengevaluasi apakah efektif tidaknya penerapan konseling karir dalam memotivasi seorang remaja untuk melanjutkan studi di Siwalankerto Surabaya. Setelah konselor melakukan proses konseling dengan terapi dalam membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Dan setelah mengadakan pengamatan, ternyata terjadi perubahan pada diri klien ke arah yang lebih baik.

Konselor yang menindak lanjuti apa yang terjadi dalam diri klien. Selanjutnya dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari klien serta berdasarkan wawancara dengan ibu klien. Perubahan yang terjadi pada klien bukan karena paksaan, tetapi dengan kesadaran efek dari pemberian konseling itu sendiri. Untuk pemberian bantuan selanjutnya mengevaluasi.

Teknik ini dilakukan melalui wawancara dengan ayah dan ibu klien pada tanggal 15, 18, Mei dan 02 Juni 2015 yang mana ayah dan ibu klien mengatakan bahwa klien bisa menerima dan mencoba studi yang diinginkan ayahnya dan klien mampu untuk meningkatkan prestasinya kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Konseling Karir Dalam Memotivasi Belajar Remaja Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya

Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan konselor dengan klien maka hasil dari Konseling Karir dapat diketahui dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri klien. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dengan klien, informan lainnya seperti ayah, ibu dan adiknya klien dapat dilihat bahwa klien sudah mengalami perubahan dan merasakan hasil dari konseling itu.

Konselor mendengar pengakuan dari ibu klien, yang sebelumnya klien tidak pernah ada keinginan untuk belajar karena kurangnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi klien dikarenakan oleh beberapa macam faktor diantaranya klien lebih cuek dengan lingkungan disekitarnya, males untuk belajar dan apabila belajar kalu ada PR dari sekolahan. Dan sekarang klien dapat kembali merasakan bahagia dan gembira itu

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien sesi keempat :

1) Hasil wawancara konselor dengan klien

Setelah selesai melakukan proses terapi konselor datang untuk menemui klien untuk mengetahui sejauh mana klien melakukan perubahan. Pada pukul 18.00 WIB konselor datang ke kerumah klien.

Pertama yang di tanyakan oleh konselor adalah kabar klien, dan klien mengatakan dengan senyum ceria kalau klien sedang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang sangat baik, klien mengatakan bahwa dirinya sudah jarang di marahi ibunya karena klien akhir-akhir ini sangat merespon apa yang di nasehatkan ibunya kepada klien. Tidak hanya itu, klien juga mengungkapkan bahwa dirinya menyadari atas tindakan yang dilakukanya dulu tidak baik dan tidak benar, klien tidak mau larut dalam masalah yang di hadapinya karena masa depan klien akan jauh lebih penting.

Klien juga mengatakan bahwa sekarang ayahnya memperbolehkan klien untuk setalah lulus SMA kuliah dengan jurusan yang diinginkan yaitu jurusan hukum. Dan ayahnya menyuruh klien untuk benar-benar mempelajari dan sungguh-sungguh menekuni jurusan tersebut. dengan suara yang lantang dan raut muka yang gembira klien mengatakan kepada konselor bahwa dia akan membutikan kepada ayahnya dan akan giat untuk belajar lagi.

Mendengar hal tersebut konselor ikut senang dan selanjutnya mengahiri pertemuan dengan klien dan mengucapkan trimakasih dan mohon maaf. Klien pun kembali membalasan senyuman dan mengatakan kalau dirinya juga sangat berterimakasih pada konselor.

2) Hasil wawancara konselor dengan ibu klien

Tidak hanya dengan klien, konselor juga mewawancarai ibu klien untuk mengetahui perubahan yang dilakukan klien. Konselor melakukan evaluasi dengan ibu klien yang saat itu baru pulang dari sekolahan dan konselor membuka pembicaraan tentang klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor menanyakan kabar klien, ibu klien bilang jika klien sudah jarang bermain setelah pulang dari sekolahnya serta dapat dilihat perubahan yang terjadi pada klien. ibu klien dengan senyum dan tenang mengatakan pada konselor bahwa klien sudah ada perubahan, klien kembali ceria lagi, klien lebih sering berada di rumah. Konselor menanyakan apakah klien jika di nasehati masih suka bersikap tidak peduli, lalu apabila di singgung mengenai melanjutkan kuliahnya apa jawabanya masih cuek dan bersikap acuh tak memperhatikan, ibunya mengatakan klien tidak lagi murung ataupun cuek jika di singgung mengenai kuliah

Konselor juga memberikan pemahaman kepada orang tua, para orang tua harus menunjukkan sikap dewasa saat berhadapan dengan anaknya, disamping itu orang tua tetap menunjukkan sikapm penuh kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah remaja, tanpa sikap otoriter yang menjadi prinsip orang tua. Orang tua sebisa mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan akrab yang dapat memberikan rasa aman bagi remaja

3) Hasil wawancara konselor dengan teman klien

Setelah itu konselor menemui teman klien. Konselor membuka perbincangan dengan menanyakan kabar klien. Teman klien mengatakan jika kabar klien baik begitu juga dengan teman-temanya. Lalu konselor menanyakan ekspresi sedih negative klien masihkah sama seperti dulu sebelum diberi konseling. Teman klien mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa klien sudah jarang di warung bersama teman-temannya, saumpama di warung setelah minumanya habis klien langsung pulang.

Dalam meninjak lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubaha pada diri klien yaitu :

1) Klien sudah mulai jarang murung dan terlihat agak tenang, tidak lagi melamun sendiri di rumah dan kembali sering berada di rumah dan kumpul bersama keluarganya, serta lebih sering memperhatikan kedua orang tuanya dan orang-orang di sekelilingnya dan tidak terlihat cuek dan lebih ceria.
2) Mulai bisa memahami keadaan dalam permasalahanya dan lebih bersemangat lagi. klien juga mulai bisa mengerti arti sebuah permasalahan dan klien mencoba untuk dapat menyelesaiakn masalahnya. Saat klien mempunyai masalah, klien tidak cepat untuk bersikap murung tetapi malah sebaiknya klien mencoba merenungkan permasalahan itu dan mencoba membuka diri untuk mendapatkan solusi dari orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id